

SKRIPSI
**GAMBARAN ANALISIS *SELF EFFICACY* PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN TRIAGE DI RUMAH SAKIT LABUANG
BAJI**



FUTRI MAHARANI

202105064

**PRODI S1 KEPERAWATAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA MAKASSAR
2025**

SKRIPSI
GAMBARAN ANALISIS *SELF EFFICACY* PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN TRIAGE DI RUMAH SAKIT LABUANG
BAJI



FUTRI MAHARANI

202105064

Tugas Akhir Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana keperawatan

PRODI S1 KEPERAWATAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA MAKASSAR
2025

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN ANALISIS *SELF EFFICACY* PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TRIAGE DI RUMAH SAKIT LABUANG BAJI

Disusun dan diajukan oleh

FUTRI MAHARANI
202105064

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada Tanggal 31 Januari 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji

1. Ns. Samsir, S.Kep., M.Kes.

: (.....)

2. Ns. Much. Asdi, S.Kep., M.Kep.

: (.....)

3. Dr. Ns. Alamsyah, S.Kep., M.Kes.

: (.....)

A.n Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Ketua Program Studi
S1 Keperawatan



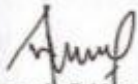
Ns. Zakariyati, SKM., S.Kep., M.Kep.
NUPTK. 2837758659232132

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Fitri Maharani 202105064 dengan judul "Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji" telah diperiksa dan disetujui untuk disahkan

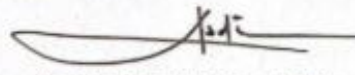
Makassar 20 Januari 2025

Pembimbing Utama



Ns. Samsir S.Kep., M.Kes
NIDN : 0919059003

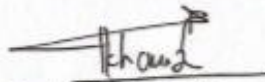
Pembimbing Pendamping



Ns. Much Asdi S.Kep., M.Kep
NIDN : 0910068802

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ns. Zakariyati, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDK. 8960530021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji telah disetujui oleh Tim Penguji Sidang sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar.

Penulis mengakui banyak hambatan dan kesulitan yang dijumpai dalam penulisan laporan tugas akhir ini, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian, namun berkat bimbingan, bantuan dan dorongan berbagai pihak sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ns. Samsir S.Kep., M.Kes selaku pembimbing I dan bapak Ns. Much Asdi. S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II, Laporan Tugas Akhir ini yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan ini, tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kolonel Ckm Masri Sihombing, Sp OT .,(K) Hip & Knee M. Selaku Kakesdam XIV/Hasanuddin.
2. Mayor Ckm (K) Ruqaiyah, S.ST, M.Kes, M.Keb Selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar.
3. Ibu Asyima, S.ST,. M.Kes,. M.Keb Selaku Wakil Rektor I dan Ibu Mayor Ckm (K) Ns. Fauziah Botutihe SKM., S.Kep,. M.Kes Selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar.
4. Ibu Ns. Zakariyati, SKM, S.Kep., M.Kep Selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Institut Ilmu Kesehatan Makassar.

5. Bapak Ns. Samsir, S.Kep.,M.Kes yang telah meluangkan waktu dan kesediaan untuk memberikan tuntunan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini
6. Bapak Ns.Much Asdi.S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing pendamping atas waktu dan kesediaan untuk memberikan tuntunan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan seluruh Staf Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar yang telah mendidik memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Zainuddin, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidkan dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku, Ibunda Rugaya tercinta yang tiada henti- hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa- doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan.
9. Saudara kandung tercinta, Irfan Jaya Zainuddin, Kakak dari penulis yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, serta doa-doa yang selalu mereka panjatkan untuk penulis agar sukses dan dimudahkan dalam setiap langkah.
- 10.Sahabat seperjuangan Nelli Febrianti dan Nurul Fitri Ramadhani terimakasih atas dedikasinya dan semangat yang telah diberikan selama ini membersamai penulis hingga detik ini. .
- 11.Teman-temanku yang lain SAKTI 01 yang tidak bisa ku sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
- 12.Terakhir, untuk diri saya sendiri. Putri Maharani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih berusaha dan

merayakan diri sendiri sampai di titik ini. Namun terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan proposal penelitian ini. Akhir dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini dan bila kurang berkenan bagi pihak manapun

Makassar, 10 Januari 2024

Futri Maharani

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

1. Nama : Futri Maharani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Palopo, 20 Januari 2003
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat
 - a. Kelurahan / Desa : Binabbasa
 - b. Kecamatan : Bajeng Barat
 - c. Kabupaten/kota : Gowa
 - d. Provinsi : Sulawesi Selatan
6. No. Hp : 087760717962
7. Email : futrimaharani19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Tanabangka
2. SMP : SMP Muhammadiyah
Limbung
3. SMA : SMA 19 Gowa
4. S1 : IIK Pelamonia Makassar

C. Data Orang Tua

1. Ayah

- a. Nama : Zainuddin
- b. Alamat : Binabbasa
- c. Pekerjaan : Wiraswasta
- d. No. HP : 082195062380

2. Ibu

- a. Nama : Rugaya
- b. Alamat : Binabbasa
- c. Pekerjaan : IRT
- d. No. HP : 087762899439

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Putri Maharani

Nim : 202105064

Prodi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Analisis *Self efficacy* Perawat Dalam
Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

Menyampaikan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah mumi karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sebagian sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila dikemudian hari saya terbukti melanggar atas pernyataan tersebut di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari almamater.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya

Makassar, 4 Januari 2025

Yang membuat pernyataan

Materai No. 10.000

10294AMX172881389
(PUTRI MAHARANI)

ABSTRAK

Futri Maharani. 2024 “**Gambaran Analisis *Self Efficacy* Perawat Dalam Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji**”

(Samsir,Much Asdi)

Latar Belakang: *Self-efficacy* adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan melakukan hal-hal dengan baik, yang penting untuk memperkuat ketahanan dan juga Penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gambaran pengetahuan *Self efficacy* dalam melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran klasifikasi analisis pengalaman diri, pengamatan kepuasan terhadap orang lain, persuasi verbal dan evaluasi verbal terhadap *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triage di Rumah sakit Labuang Baji Makassar pada tahun 2024, dengan hasil yang valid sebesar (100,0). **Kesimpulan :** *Self-efficacy* perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan dan kecepatan dalam melakukan triage. Perawat yang merasa lebih yakin dengan kemampuannya cenderung dapat membuat keputusan triage yang lebih tepat dan responsif terhadap kondisi pasien. Untuk meningkatkan *self-efficacy* perawat dalam triage, disarankan adanya program pelatihan yang lebih intensif, pemberian feedback yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar tim medis di rumah sakit.

Kata kunci : Pengalaman diri, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, evaluasi verbal.

ABSTRAK

Futri Maharani.2024. “**An Overview Of The Analysis Of Nurses' Self-Efficacy In Carrying Out Triage At Labuang Baji Hospital**”
(Samsir,Much Asdi)

Latar belakang : Self efficacy is the ability to self-regulate and do things well, which is important for strengthening resilience and also a person's assessment of their ability to do certain things and complete tasks to achieve goals. **Tujuan :** This study aims to recognize the description of nurses' self-efficacy knowledge in carrying out triage at Labuang Baji Hospital Makassar. **Metode :** This study uses quantitative methods through descriptive correlative design and descriptive approach with a sample size of 35 respondents. **Hasil penelitian :** The results showed that there was a significant relationship between the description of the classification of self-experience analysis, observation of satisfaction with others, verbal persuasion and verbal evaluation of nurses' self-efficacy in carrying out triage at Labuang Baji Hospital Makassar in 2024, with valid results of (100.0). **Kesimpulan :** Nurses' self-efficacy has a significant influence on the accuracy and speed of triage. Nurses who feel more confident in their abilities tend to make more appropriate triage decisions and be responsive to the patient's condition. To improve nurses' self-efficacy in triage, it is recommended to have a more intensive training programme, provide constructive feedback, and create an environment that supports collaboration and communication between medical teams in the hospital.

Keywords: Self-experience, observation of others, verbal persuasion, verbal evaluation

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Literatur	8
B. Konsep Perawat.....	9
C. Definisi Triage	11
D. Definisi Self Efficacy.....	13
BAB III kerangka konseptual dan hipotesis penelitian	20
A. Kerangka Teori.....	20
B. Kerangka Konsep Penelitian	21
C. Hipotesis Penelitian.....	21
D. Definisi Operasional	22
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	24
C. Populasi / Sampel	25
D. Alur Penelitian	25
E. Instrument Penelitian	26
F. Pengumpulan Data	27
G. Pengolahan Data Dan Penyajian Data.....	28
H. Analisa Data.....	29
I. Etika Penelitian	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil	48

B. Pembahasan	49
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	25
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	30
Tabel 4.3 Coding Data	31
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Demografi	49
Tabel 5.2 Klasifikasi Pengalaman Diri	50
Tabel 5.3 Klasifikasi Pengamatan Terhadap Orang Lain.....	50
Tabel 5.4 Klasifikasi Persuasi Verbal	51
Tabel 5.5 Klasifikasi Evaluasi Verbal.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
Gambar 3.2 Kerangka Teori.....	24
Gambar 4.1 Alur Penelitian	30

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
CD4	: <i>Kluster Diferensiasi 4</i>
DNA	: <i>Deoxyribonucleic Acid</i>
ELISA	: <i>Enzyme-Liked Immunosorbet Assays</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
NNRTI	: <i>Inhibitor Reserver Transcriptase Non-Neukleosida</i>
NRTI	: <i>Neukleosida Reserver Transcriptase Inhibitor</i>
PI	: <i>Protease inhibitor</i>
RNA	: <i>Ribonucleic Acid</i>
SPSS	: <i>Statistical Product And Servise Salutation</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	: Surat Keterangan Layak Etik (<i>Ethical Clereance</i>)
Lampiran 4	: Instrument Penelitian
Lampiran 5	: Lembar Permohonan Menjadi Responden Disertasi Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (PSP)
Lampiran 6	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 8	: Undangan Ujian Hasil
Lampiran 9	: Master Tabel
Lampiran 10	: Hasil Analisis SPSS
Lampiran 11	: <i>Time Schedule</i>
Lampiran 12	: Bukti Turnitin
Lampiran 13	: LoA Artikel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan perawatan lengkap, seperti rawat inap, rawat jalan, dan penanganan darurat. Sebagai bagian dari pelayanan publik, rumah sakit harus memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan perawatan medis (Purnama, 2020).

Instalasi gawat darurat (IGD) adalah salah satu unit pelayanan yang memberikan pertolongan pertama dan merupakan pintu masuk utama pasien dengan kondisi gawat darurat. Pasien dalam keadaan gawat darurat di mana penanganan medis segera diperlukan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kecacatan.

Kematian dan kecacatan masih sering terjadi karena penanganan IGD yang tidak tepat atau terlambat, menurut Tasbir (2021). IGD mencegah kematian dan kecacatan pada pasien. Untuk mencapai tujuan ini, penanganan yang cepat dan tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku serta kondisi pasien di ruang triase diperlukan

Triage adalah Proses penting untuk menemukan pasien yang membutuhkan perawatan segera dan membedakannya dari yang dapat menunggu Menurut Mistry et al., (2018) . Proses triase yang efektif memastikan bahwa pelayanan kesehatan dapat memenuhi kebutuhan pasien secara optimal (Alshatarat et al., 2022)

Prevalensi triage Menurut *World Health Organization* (WHO), (2020). Menyatakan bahwa keselamatan pasien adalah masalah kesehatan masyarakat. Pada kejadian triage di eropa, risiko infeksi pada pasien mencapai 83,5%, dengan kesalahan medis mencapai 50-72,3%. Studi rumah sakit di berbagai negara menemukan insiden KTD berkisar 3,2–16,6%. Di Indonesia, data tentang Kejadian Nyaris

Cedera (KNC) dan KTD masih terbatas, tetapi ada peningkatan tuduhan "mal praktek". Sebanyak 28,3% kasus pelanggaran keselamatan pasien dilakukan oleh perawat. Menurut KKP-RS 2010, pengolahan triase yang akurat sangat penting di IGD untuk memastikan penanganan efektif dan mencegah penundaan yang berbahaya. Insiden KTD di Indonesia mencapai 46,67%, dengan Jawa Barat memiliki angka tertinggi 33,33%, diikuti oleh Banten 20,0%, Jawa Tengah 20,0%, DKI Jakarta 16,67%, Bali 6,67%, dan Jawa Timur 3,33%. Masalah ini timbul Ketika perawat dapat melaksanakan triage tidak sesuai dengan SOP. (Kusuma et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam proses triase adalah kesulitan dalam menentukan tindakan yang harus diprioritaskan serta keterlambatan dalam mengidentifikasi tingkat kegawatan pasien. Menurut penelitian Sari Ratna (2018), perawat harus mampu mengambil keputusan klinis yang tepat guna memprioritaskan perawatan pasien. Untuk menangani pasien secara optimal, perawat memerlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan khusus dalam membedakan jenis serta tingkat kegawatan pasien saat triase. Keterampilan dan pengetahuan ini sangat penting, terutama dalam pengambilan keputusan klinis pada tahap awal penilaian, sehingga perawat dapat menentukan prioritas perawatan pasien secara akurat (Suroso et al., 2023).

Menurut teori Hidayat (2023), pengambilan keputusan etis tentang perawatan juga merupakan komponen lain yang memastikan bahwa triase bekerja dengan baik. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), pengalaman dan pelatihan memengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat. Pelatihan dasar kegawatdaruratan seperti Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) telah diberikan kepada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pengalaman,

keterampilan, dan pengetahuan perawat akan terus berkembang seiring waktu (Herawati et al., 2019).

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu didefinisikan sebagai *self-efficacy* dalam teori kognitif sosial. Tiga komponen utama determinisme timbal balik diidentifikasi oleh teori ini: faktor pribadi, perilaku, dan pengaruh lingkungan (Wingham et al., 2019).

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengambil tindakan tertentu dalam berbagai situasi. Pengalaman langsung (pengendalian aktif), pengalaman orang lain (pengalaman kejam), persuasi lisan, dan faktor fisiologis dan emosional membentuk keyakinan ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Swenson (2018) terhadap 284 perawat, perawat dengan kepribadian yang kuat dan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan di fasilitas kesehatan (Ferianto, 2019).

Keunggulan teori *self-efficacy* Bandura terletak pada penekanannya bahwa sistem kognitif seseorang menghubungkan lingkungan dan perilaku mereka. Bandura berpendapat bahwa perilaku manusia bukan hanya reaksi terhadap stimulus; itu juga hasil dari interaksi antara proses kognitif individu dan lingkungan mereka. Namun, kekurangan teori Bandura adalah bahwa peniruan, atau modeling, dapat mencakup perilaku yang tidak baik, seperti halnya tindakan yang tidak disukai masyarakat. Selain itu, *self-efficacy* Dalam kondisi lingkungan yang emergency menimbulkan dampak stress sehingga dituntut memiliki *self efficacy* yang tinggi (Bandura 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keefektifan diri perawat termasuk pengalaman keberhasilan (*performance accomplishment*): Orang yang berhasil cenderung lebih percaya diri.

Keberhasilan yang dicapai secara mandiri mungkin tidak mempengaruhi keyakinan diri seseorang secara signifikan, tetapi keberhasilan yang dicapai dengan bantuan orang lain mungkin. Yang kedua adalah Pengalaman Orang Lain: Pengalaman positif dapat meningkatkan rasa percaya diri Anda dan memberi Anda keyakinan bahwa Anda juga dapat mencapai tujuan yang serupa. Yang ketiga adalah persuasi lisan: Orang-orang biasanya ingin berhasil. Memberikan pujian atau dorongan untuk kemampuan mereka biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas dan masalah. Keyakinan pribadi dikombinasikan dengan pujian yang diberikan oleh atasan atau individu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, (2020) menemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara tingkat efikasi diri dan tingkat stres kerja. Karyawan yang memiliki tingkat efikasi diri yang sedang atau rendah cenderung memiliki tingkat stres kerja yang lebih rendah. Penemuan ini menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi memiliki tingkat stres kerja yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat stres yang dialami seseorang di tempat kerja terakumulasi positif dengan tingkat kebosanan yang mereka alami.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh lutfa, (2020), dimana pada aspek keluarga, sosial, dan fisik memiliki pengaruh terhadap *self efficacy*, terdapat temuan bahwa faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk tingkat *self efficacy* seseorang. Faktor-faktor ini membantu individu mengembangkan keyakinan akan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurbianto et al. (2021) menemukan bahwa motivasi kerja, kinerja, dan *self-efficacy*

memengaruhi pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat. Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, tetapi *self-efficacy* tidak signifikan. Menurut penelitian lain, *self-efficacy* terkait dengan komitmen kerja. Penemuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan komitmen mereka untuk menyelesaikan tugas yang dimaksudkan. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman keberhasilan berperan dalam pembentukan *self-efficacy*.

Menurut Flammer (2018), *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan yang signifikan. Mereka yang yakin bahwa mereka dapat mengubah dunia cenderung merasa senang dan termotivasi untuk bertindak, sementara yang merasa tidak berdaya cenderung tidak bahagia dan tidak termotivasi. *self efficacy* juga didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, *self efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan.

Menurut Marini & Hamidah (2020), *Self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dialami individu sepanjang hidupnya. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pribadi tentang keberhasilan dan pencapaian prestasi di masa lalu, kondisi fisik dan emosional seperti stres dan kecemasan yang dianggap sebagai tanda ketidakmampuan diri, pengalaman orang lain dalam mencapai keberhasilan yang serupa, serta persuasi atau dorongan verbal dari orang lain yang dapat memotivasi individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih bersungguh-sungguh. Tingkat *self-efficacy* yang dimiliki seseorang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap sasaran dan respons terhadap tantangan. Jika individu

merasa kurang percaya diri dalam membuat keputusan, maka perawatan diri yang tepat mungkin tidak akan dilakukan. Kurangnya pengetahuan juga dapat merusak *self-efficacy* pasien, yang bisa menghambat perubahan atau pengadopsian perilaku kesehatan baru. (Chen et al, 2019).

Ada banyak aspek yang berkontribusi pada keefektifan diri sendiri. Pertama dan terpenting, pengalaman keberhasilan sendiri dapat meningkatkan efikasi diri seseorang, terutama jika keberhasilan tersebut dihasilkan dari usaha sendiri. Kedua, pengalaman orang lain dapat memengaruhi efikasi diri seseorang, terutama jika pengalaman orang tersebut sebanding dengan keadaan orang tersebut. Ketiga, orang yang dihormati dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih baik. Terakhir, kondisi fisik dan emosional berpengaruh pada efisiensi diri sendiri; tingkat kecemasan dan stres yang rendah cenderung meningkatkan efisiensi diri (Gani et al, 2024).

Menurut Trauma et al. (2019), penting bagi efektivitas diri sendiri dalam mengatasi triase di unit gawat darurat karena sistem ini memungkinkan komunikasi antara staf rumah sakit dan pasien yang harus segera dirawat oleh dokter. Untuk memprioritaskan pasien, ada banyak pendekatan yang berbeda, dan masing-masing memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda. Salah satu metode adalah Indeks Keparahan Darurat (ESI), sistem lima tingkat untuk menetapkan prioritas, dengan tingkat 1 menunjukkan keadaan paling akut dan tingkat 5 menunjukkan keadaan paling tidak akut. ESI membantu pasien dalam menentukan prioritas berdasarkan kebutuhan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisa Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

B. Rumusan masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, masalah penelitian yang diidentifikasi Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji Apakah dapat mengetahui bagaimana pengalaman penguasaan *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage

1. Bagaimana Gambaran *self efficacy* perawat dalam pengalaman penguasaan pada pelaksanaan triage
2. Bagaimana Gambaran *self efficacy* perawat dalam modeling social pada pelaksanaan triage
3. Bagaimana Gambaran *self efficacy* perawat persuasi social dalam pelaksanaan triage
4. Bagaimana Gambaran *self efficacy* perawat dalam kondisi fisik & emosional dalam pelaksanaan triage

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Telah menganalisis Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

2. Tujuan Khusus

- a. Telah diketahui Gambaran Analisis pengalaman penguasaan *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage
- b. Telah diketahui Gambaran Analisis modeling social *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage
- c. Telah diketahui Gambaran Analisis Bagaimana Persuasi social *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage
- d. Telah diketahui Bagaimana Gambaran Analisis kondisi fisik & emosional *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage

D. Manfaat penelitian

1. Bagi untuk masyarakat

Penelitian ini sangat penting untuk masyarakat karena dapat membantu meningkatkan efektivitas perawat dalam triage melalui

pemahaman lebih dalam terhadap Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage mereka, yang akhirnya dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Bagi untuk ilmu Pengetahuan & Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan masukan serta referensi ilmiah dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

3. Bagi peneliti

Penelitian ini berpotensi untuk memperluas pengetahuan peneliti mengenai dalam mengetahui Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Literatur

a. Konsep Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan perawatan standar kepada pasien yang menderita penyakit akut atau trauma. Tujuannya adalah untuk menyediakan layanan kesehatan yang ideal yang cepat, tepat, dan terpadu untuk mencegah kematian dan kecacatan, dengan respons cepat selama lima menit dan penanganan lengkap dalam dua jam. (Setiawan et al, 2021).

b. Kegiatan IGD

Menurut Adritama & Nyorong, (2022) Di Instalasi Gawat Darurat (IGD), tergantung pada situasi dan kondisi pasien, biasanya dilakukan berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan yang umum dilakukan di IGD meliputi:

- 1) Pemeriksaan awal: Pasien akan diperiksa dengan cepat untuk mengetahui seberapa parah kondisinya.
- 2) Triage adalah proses menentukan prioritas penanganan berdasarkan seberapa parah kondisi pasien.
- 3) Stabilisasi: Memberikan perawatan yang diperlukan untuk mencegah kondisi pasien memburuk.
- 4) Pemberian obat: Memberikan obat kepada pasien untuk mengatasi gejala atau kondisi mereka.
- 5) Pemeriksaan diagnostik: Melakukan pemeriksaan atau tes untuk mendukung diagnosis atau merekomendasikan tindakan tambahan.
- 6) Konsultasi dengan spesialis: Pasien akan dirujuk ke spesialis untuk perawatan tambahan jika diperlukan.

- 7) Observasi: Sebelum dipindahkan atau pulang, pasien mungkin perlu diamati untuk memastikan kondisinya stabil.
- 8) Informasi dan Pelatihan: Memberikan pasien dan keluarga informasi tentang kondisi, perawatan, dan tindakan terkait semua

Setiap IGD memiliki prosedur dan kegiatan yang sedikit berbeda tergantung pada fasilitas dan kebutuhan pasien. Diketahui bahwa rata-rata waktu melaksanakan kegiatan perawatan langsung di IGD RS Labuang Baji Kota Makassar, dalam melakukan transfusi adalah 105 menit (dengan minimal 30 menit dan maksimal 180 menit). Rata-rata waktu adalah periode yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan utama, sesuai kategori SDM di setiap unit kerja. Waktu ini bervariasi dan dipengaruhi oleh standar pelayanan serta SOP.

c. Standar Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Unit gawat darurat (emergency unit), atau sesuai dengan kapasitasnya, menyediakan bagian dari layanan medis yang diperlukan segera oleh pasien untuk menyelamatkan nyawa. Tanggung jawab yang dipegang oleh unit gawat darurat sangat beragam dan biasanya dibagi menjadi tiga jenis tugas Menurut (Dwi Laksono, 2021)

- 1) Menyediakan layanan gawat darurat dengan tujuan menyelamatkan penderita, namun sering kali digunakan hanya untuk mendapatkan pertolongan pertama atau bahkan pelayanan rawat jalan.
- 2) Mendapat penanganan intensif untuk kasus- kasus gawat darurat yang dinilai berat dan memerlukan perawatan intensif
- 3) memberikan layanan informasi darurat medis, menerima dan menjawab semua pertanyaan masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan keadaan darurat medis

B. Konsep perawat

a. Definisi Perawat

Menurut Rupina et al, (2023). ICN (*International Council of Nursing*) mengatakan bahwa seorang perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi syarat dan diizinkan oleh otoritas yang berlaku di negara tersebut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab dengan tujuan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan merawat mereka yang sakit.

Perawat IGD adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, bertanggung jawab untuk memberikan perawatan awal kepada pasien dengan kondisi gawat darurat. Tugas mereka mencakup penilaian awal, triase, dan pemberian pertolongan pertama, serta kolaborasi dengan tim medis untuk penanganan lebih lanjut. IGD berfungsi sebagai gerbang utama untuk pasien yang memerlukan perawatan segera, dengan layanan yang tersedia 24 jam sehari (Putra 2017).

b. Peran dan fungsi perawat

Salah satu bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah perawat; mereka bertanggung jawab untuk merawat pasien dan bekerja sama dengan tenaga kerja lainnya. Menurut Permenkes RI HK.02.02/MenKes/148/1/2019 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat, mendefinisikan perawat sebagai individu yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Ini memengaruhi mutu pelayanan Rumah Sakit.

Hasil lokakarya keperawatan tahun 1983 menunjukkan bahwa perawat melakukan empat peran:

- 1) melaksanakan layanan keperawatan,
- 2) mengajar layanan keperawatan,

- 3) mengelola layanan keperawatan, dan
- 4) meneliti dan mengembangkan layanan keperawatan.

Menurut penelitian tersebut, *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Hasil penelitian tahun 2016 oleh Erez dan Judge sejalan dengan temuan ini. *Self efficacy* adalah faktor individual yang memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Ini didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mencapai hasil. Terbukti bahwa perubahan pada tingkat keberhasilan diri dapat secara signifikan memengaruhi kinerja individu.

Dalam penelitian ini, pengalaman perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Santa Elisabeth Sambas, Kalimantan Barat, membahas berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan triase. Mereka memiliki harapan tinggi terhadap pelayanan, memahami mekanisme triase, menggunakan strategi yang sesuai, dan mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral. Triase menuntut perawat untuk mengikuti prosedur dengan hati-hati, membuat keputusan cepat dan kritis saat mengetahui seberapa gawat pasien, dan memberikan perawatan terbaik sesuai kondisi medis pasien. Selain itu, pengalaman ini menunjukkan keinginan perawat untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan profesional, menjaga keselamatan pasien, dan melakukan tugas mereka dengan dedikasi

Pelaksanaan triase sangat penting dalam situasi darurat, jadi hal-hal yang perlu diperbaiki harus ditemukan. Rekomendasi diperlukan, terutama tentang meningkatkan kualitas dan jumlah perawat serta mengoptimalkan penggunaan peralatan triase.

C. Definisi Triage

Triase adalah fase di mana data pasien dikumpulkan, kondisi mereka diklasifikasikan, dan ditetapkan prioritas pengobatan. Ini sangat penting untuk mengelola keselamatan pasien, terutama di Instalasi Gawat Darurat rumah sakit.

Sistem triage digunakan di ruang gawat darurat rumah sakit untuk menentukan lokasi dan urutan perawatan. Selain itu, konsep triase mencakup penilaian kebutuhan medis darurat pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka. Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dibagi menjadi empat kategori warna berdasarkan kondisi mereka, yang kemudian digunakan untuk menentukan prioritas pertolongan, perawatan, dan transportasi ke fasilitas kesehatan (Manik & Nursing, 2021).

1. Prinsip – Prinsip Triage

Prinsip – prinsip triage yang utama dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Triage umumnya dilakukan untuk seluruh pasien
- b. Waktu untuk *triage* perorang harus lebih dari 30 detik
- c. Prinsip utama *triage* yaitu melaksanakan suatu prioritas dengan urutan nyawa, fungsi dan penampilan
- d. Pada saat melakukan *triage*, maka kartu *triage* akan dipasangkan dikorban luka untuk memastikan urutan prioritasnya.

2. Prosedur triage

Menurut Zainoel & Banda. (2023), Prosedur triage antara lain sebagai berikut :

- a. Pasien diterima oleh tenaga kesehatan di IGD rumah sakit saat mereka tiba.
- b. Kemudian, tenaga kesehatan melakukan evaluasi singkat dan cepat di ruang triase untuk mengevaluasi tingkat kegawatdaruratan, yang dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Menilai tanda vital dan kondisi umum pasien
 - 2) kebutuhan medis
 - 3) kemungkinan bertahan hidup
 - 4) dan kebutuhan bantuan
 - 5) Mengutamakan penanganan definitive
- c. Triage dapat dilakukan di luar ruang triase (di depan gedung IGD rumah sakit) jika jumlah pasien melebihi lima puluh.
- d. Kode warna digunakan untuk membagi pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan mereka :
- 1) Kategori merah: menunjukkan pasien yang memiliki prioritas tertinggi (area resusitasi). Pasien mengalami cedera berat yang mengancam jiwa dan membutuhkan bantuan cepat. Mereka dapat segera mendapatkan perawatan di ruang resusitasi, tetapi jika diperlukan perawatan tambahan, mereka dapat dipindahkan ke ruang operasi atau dirujuk ke rumah sakit lain.
 - 2) Kategori kuning menunjukkan prioritas kedua, atau area tindakan. Pasien membutuhkan tindakan cepat tanpa ancaman jiwa.
 - 3) kategori hijau adalah prioritas ketiga, dan mereka dapat dipindahkan ke ruang observasi dan menunggu giliran setelah pasien
 - 4) kategori merah selesai ditangani. Pasien mampu berjalan dan memberikan pertolongan pada dirinya sendiri karena mengalami cedera minimal.
 - 5) Kategori hitam tidak memiliki prioritas. Mereka dapat dipindahkan ke rawat jalan atau dipulangkan jika memungkinkan. Pasien dinyatakan meninggal dunia atau mengalami cedera yang tidak dapat diresusitasi yang fatal. Mereka dapat dipindahkan segera ke kamar jenazah.

Menurut Sesrianty et al., (2023) Kepuasan pasien terkait dengan kualitas layanan rumah sakit. Manajemen rumah sakit dapat meningkatkan layanan dengan memahami kepuasan pasien. Penilaian kepuasan pasien adalah alat yang dibuat berdasarkan kinerja rumah sakit Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005. Evaluasi layanan kesehatan yang didasarkan pada persepsi pengguna sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan karena pasien mengharapkan kualitas layanan yang sesuai atau melebihi harapan mereka. Kualitas perawatan bergantung pada tingkat kepuasan pasien dan kualitas layanan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Judge dan Bono pada tahun 2001, *self efficacy* berhubungan dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugasnya, yang kemudian berkontribusi pada tingkat kepuasan seseorang dengan pekerjaan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa *self efficacy* memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja seseorang. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, yang kemudian berkontribusi pada tingkat kepuasan seseorang dengan pekerjaannya, dikenal sebagai *self efficacy*.

D. Konsep self efficacy

1. Definisi self efficacy

Self-efficacy adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan melakukan hal-hal dengan baik, yang penting untuk memperkuat ketahanan dan juga Penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu dan menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan (Tejaratri, 2024)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Kurnia et al., 2018) yang menyatakan bahwa peningkatan minat atau keinginan untuk bekerja di unit keperawatan dapat menghasilkan tingkat *self-efficacy* yang tinggi atau baik. Pola pikir, perasaan, dorongan, dan

tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang tinggi ini. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor penting yang memprediksi perilaku mereka, pola pikir, dan reaksi emosional.

2. Tujuan *self efficacy*

Tujuan dari efikasi diri bagi seorang perawat adalah untuk meningkatkan keyakinan dan kemampuan dirinya dalam menjalankan secara efektif dalam lingkungan perawatan kesehatan . Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, seorang perawat akan lebih percaya diri dalam menangani masalah, mengelola stres, dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang beragam. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan profesionalisme perawat itu sendiri. Akibatnya, tujuan efikasi diri perawat adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, memperkuat kompetensi, dan meningkatkan hasil perawatan pasien.

3. Factor – factor yang mempengaruhi *self efficacy* perawat dalam triage

Bandura, (2021) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah :

1) Pengalaman Penguasaan:

Berubah-ubah dalam prestasi sebelumnya, atau yang disebut sebagai pengalaman menguasai suatu hal, biasanya berhasil meningkatkan efektivitas dan meningkatkan keyakinan diri; Namun, pengalaman dengan kegagalan dapat mengurangi keyakinan diri. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar dari keberhasilan dan kegagalan sangat penting dalam membangun keyakinan diri seseorang.

2) Modeling Sosial (Vicarious Experiences):

Jika seseorang melihat prestasi orang lain yang memiliki kompetensi setara, mereka akan lebih efisiensi diri, tetapi jika mereka melihat kegagalan rekan sebaya mereka, efisiensi diri mereka akan menurun. Mengamati orang lain yang memiliki kemampuan yang sebanding dalam melakukan tugas tertentu dapat meningkatkan kemandirian seseorang dalam melakukan tugas yang serupa. Sebaliknya, mengamati kegagalan orang lain dapat menurunkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dan membuat mereka kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3) Persuasi sosial:

Persuasi sosial akan mendorong seseorang untuk berusaha sebaik mungkin dalam suatu kegiatan. Jika hasilnya baik, dengan penghargaan verbal dan pencapaian, itu akan meningkatkan kemandirian seseorang di masa depan. Dengan bantuan dan bimbingan, Arahan akan meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka. Ini akan meningkatkan semangat untuk mencapai tujuan.

4) Kondisi fisik dan emosional:

Ketika seseorang mengalami gangguan emosional seperti ketakutan yang intens, kecemasan, atau stres, kemungkinan besar akan mempengaruhi ekspektasi mereka yang cenderung rendah. Tingkat *self efficacy* individu dapat berbeda-beda dibandingkan dengan individu lainnya, karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi persiapan kemampuan individu tersebut, seperti pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan strategi mengatasi stres.

Sesuai dengan teori Bandura, selain empat elemen keberhasilan diri, ada faktor lain yang mempengaruhi individu. Selain keempat sumber keberhasilan dan proses informasi, pengalaman keberhasilan juga berperan dalam memengaruhi

keberhasilan individu. *Self efficacy* idealnya diperkuat melalui berbagai pengalaman yang relevan, yang berdampak pada perilaku selanjutnya. Pemikiran reflektif, pengetahuan umum, dan kemampuan bertindak seseorang memengaruhi keputusan perilaku mereka Nugroho & Kosasih, (2022).

Menurut Syarif. (2022), Efikasi diri terdiri dari 3 dimensi yaitu :

1. Magnitude adalah faktor yang mengacu pada tingkat kesulitan yang dihadapi seseorang terkait dengan usaha yang dilakukannya. Ini mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak berdasarkan harapan akan keberhasilan.
2. Generality Sejauh mana cakupan tingkah laku yang dianggap mampu dilakukan seseorang disebut generalitas. Pengalaman pribadi lebih mungkin meningkatkan keefektifan diri sendiri daripada pengalaman orang lain secara keseluruhan
3. □Selain itu, strength (kekuatan), dimensi yang menunjukkan seberapa kuat harapan dan keyakinan seseorang akan kemampuan mereka. Kegagalan dapat membuat harapan rapuh. Namun, orang yang percaya pada kemampuan mereka akan terus berusaha meskipun kegagalan terjadi.

Keberhasilan dalam pengambilan keputusan dapat dipelajari melalui pengalaman, Meskipun setiap orang memiliki informasi dan pendekatan yang sama, keputusan yang dibuat mungkin berbeda karena nilai dan pengalaman yang berbeda-beda memengaruhi cara berpikir dan membuat keputusan. Orang yang lebih dewasa dan memiliki lebih banyak pengalaman cenderung membuat keputusan yang lebih beragam (Marquiz & Huston 2015).

4. Aspek – aspek self efficacy

Bandura (2021), menyatakan bahwa efikasi diri pada diri tiap individu berbeda antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan pada tiga aspek. Aspek-aspek efikasi diri tersebut yaitu:

a. Tingkat kesulitan tugas (Magnitude)

Aspek ini menunjukkan seberapa sulit suatu tugas bagi seseorang. Saat tugas disusun menurut tingkat kesulitan, dari rendah hingga tinggi, orang cenderung melakukan hal-hal yang mereka anggap mampu mereka lakukan dan mungkin menghindari situasi dan tugas yang dianggap di luar kemampuan mereka.

b. Luas bidang tugas (generalitas)

Aspek ini terkait dengan seberapa yakin seseorang akan kemampuan mereka dalam berbagai situasi tugas, seperti melakukan sesuatu dalam situasi tertentu atau menangani serangkaian tugas dalam berbagai situasi

c. Tingkat kemantapan keyakinan, kekuatan (Strength)

Aspek ini berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan atau harapan seseorang terhadap kemampuannya. Orang yang percaya pada kemampuan mereka akan tetap tekun dalam usahanya meskipun banyak tantangan dan halangan.

5. Fungsi *self efficacy*

Fungsi pada aktivitas individu akan dapat dipengaruhi jika seseorang sudah memiliki *Self Efficacy* yang telah terbentuk. Menurut Bandura dalam (Sinta, 2020) menyatakan bahwa fungsi dan pengaruh *Self Efficacy* yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Kognitif

Self efficacy pada proses kognitif mempengaruhi tujuan pribadi seseorang; semakin kuat *self efficacy* seseorang, semakin besar tujuan yang ingin dicapainya. Selain itu, *self efficacy* yang tinggi juga akan mendorong seseorang untuk mempersiapkan antisipasi atau langkah-langkah selanjutnya jika upaya pertama tidak berhasil.

b. Fungsi Motivasi

Self efficacy sangat penting untuk mengatur motivasi diri seseorang. Memotivasi diri secara kognitif biasanya berasal dari membangun kerangka pikir yang matang untuk masa depan. Hal ini membantu mereka membangun kepercayaan diri tentang apa yang dapat mereka capai dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat ini. Efisiensi tinggi cenderung mendorong seseorang untuk menetapkan tujuan besar dan berusaha keras untuk mencapainya.

c. Fungsi Afeksi

Self efficacy berperan dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi stres dan depresi tingkat tinggi dalam situasi yang sulit dan menekan, serta mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. *Self efikasi* juga berperan penting dalam mengelola kecemasan dengan mengontrol stres dan depresi yang dialami. Keyakinan diri (efikasi diri) seseorang mempengaruhi pilihan mereka tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan, termasuk memprediksi situasi atau peristiwa yang mungkin terjadi. Menurut teori Bandura, efikasi diri mengacu pada pengaturan perilaku seseorang saat menghadapi atau menghindari kecemasan. Semakin kuat kemandirian seseorang, semakin berani mereka menghadapi perilaku yang mengancam dan menekan.

d. Fungsi selektif

Fungsi selektif akan berpengaruh dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh individu. Seseorang cenderung mengelak atau menghindari situasi yang mereka anggap melebihi kapasitas coping mereka.

BAB III

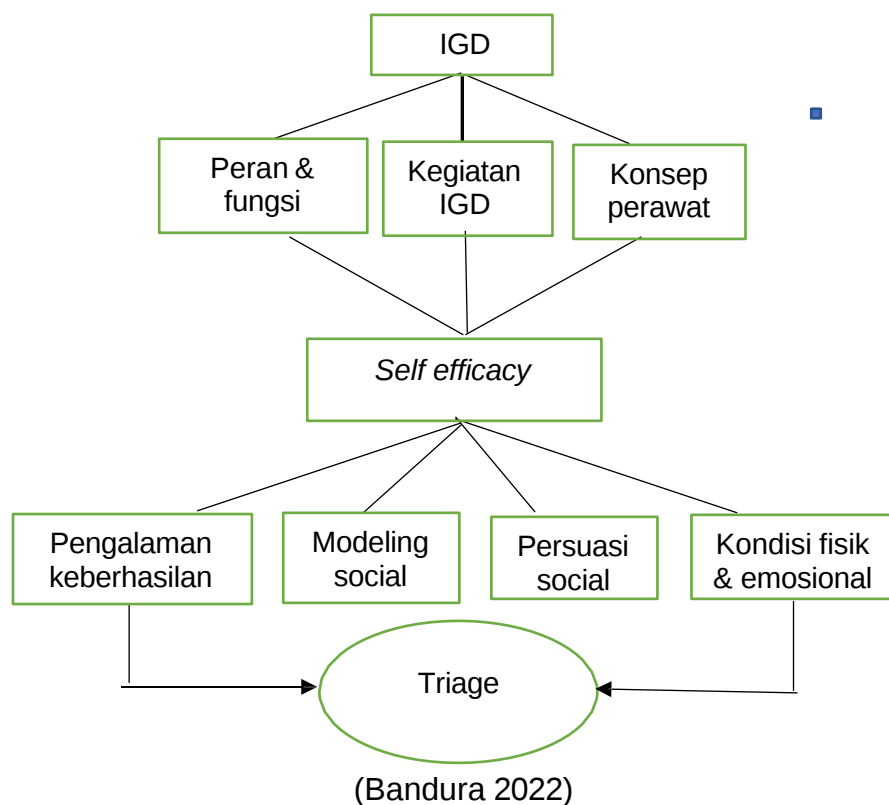
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang kerangka konseptual kerangka teori, penelitian, variabel penelitian, hipotesis, dan definisi operasional

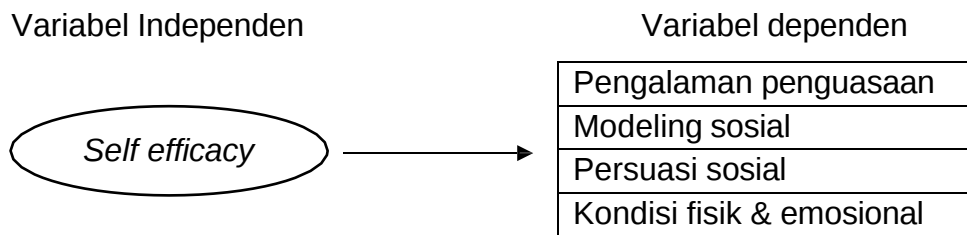
A. Kerangka Teori

Teori Bandura menyatakan bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk mempengaruhi cara mereka bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. *Self-Efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan *Self-Efficacy* merupakan faktor kunci dalam sumber daya tindakan manusia (*human agency*). Apa yang dipikirkan, dipercayai, dan dirasakan oleh seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak (Bandura 2022).

Gambar 3.2 Kerangka Teori

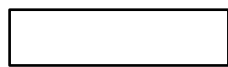


B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1 kerangka konsep

Keterangan :



: Variabel dependen



: Variabel Independen



: Ada hubungan

Variabel penelitian

1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel yang memiliki pengaruh disebut variabel independen. Variabel bebas juga dapat didefinisikan sebagai kondisi atau nilai yang, ketika hadir, akan memicu (mengubah) kondisi atau nilai yang lainnya. Variabel independen, menurut Tritjahjo Danny Soesilo, adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Purwanto, 2019).

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel yang secara konseptual dipengaruhi oleh perubahan variabel lain disebut variabel dependen, atau variabel terikat, dan merupakan subjek utama penelitian. Oleh karena itu, variabel dependen merupakan faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas; sebagai akibatnya, variabel ini bergantung pada besarnya variabel independen. Dengan demikian, perubahan dalam variabel dependen dapat sebanding dengan koefisien perubahan variabel independen.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam konteks kerangka berpikir penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_a/H_1 Diterima dan H_0 ditolak jika ada perbedaan derata *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triage di Rumah sakit Labuang Baji
2. H_0 diterima H_1 ditolak jika tidak terdapat perbedaan derata *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triage di Rumah sakit Labuang Baji

D. Definisi operasional

Operasional adalah suatu konsep yang membantu dalam mengukur suatu variabel dengan cara mengubahnya menjadi sesuatu yang dapat diamati. Operasional juga dapat dijelaskan sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional merujuk pada karakteristik yang dapat diamati dari apa yang sedang didefinisikan, atau mengubah konstruk menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan dinilai kebenarannya oleh (Pranata, 2020).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Skala data	Skor
1.	<i>Performance accomplishment</i> (pengalaman diri sendiri)	Kemampuan perawat sebelumnya untuk mengatasi kesulitan dan kegagalan dalam pelayanan triase	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Tidak pernah =1, kadang- kadang =2, sering=3, sangat sering=4 Skor pengalaman diri sendiri : $\geq$ mean Gagal T < mean

2.	<i>Vicarious experience</i> (pengamatan terhadap orang lain)	Keberhasilan pemberian pelayanan triase pada pasien	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Tidak pernah =1, kadang-kadang =2, sering=3, sangat sering=4 Skor pengamatan terhadap orang lain : Tinggi = 76-100% Sedang = 60-75% Rendah = <60%
3.	<i>Verbal persuasion</i> (persuasi verbal)	Sumber dorongan berupa dukungan emosional dan informasional dalam memberikan pelayanan triase di ruangan kegawatan	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Tidak pernah =1, kadang-kadang =2, sering=3, sangat sering=4 Skor persuasi verbal : Positif $T \geq \text{mean}$ Negatif $T < \text{mean}$
4.	<i>Physiological information</i> (evaluasi fisiologis)	Kondisi fisik dan emosional perawat dalam memberikan pelayanan triase	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 5 item dengan 4 kategori pilihan jawaban Tidak pernah =1, kadang-kadang =2, sering=3, sangat sering=4 Skor pengamatan terhadap orang lain : Tinggi = 76-100% Sedang = 60-75% Rendah = <60%

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang berbatasan di Jl.DR. Ratulangi No.81, Labuang Baji, kec.Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90132

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan September-oktober 2024, dengan menggunakan kuisioner

C. Populasi / Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di IGD RSUD Labuang Baji tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau Sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Pada penelitian ini sampel penelitian adalah semua populasi penelitian dijadikan sampel sebanyak 35 orang responden. Dengan Teknik sampling yaitu *Total sampling* dimana semua populasi penelitian dijadikan sampel penelitian menetapkan persyaratan sebagai berikut

a. Kriteria inklusi :

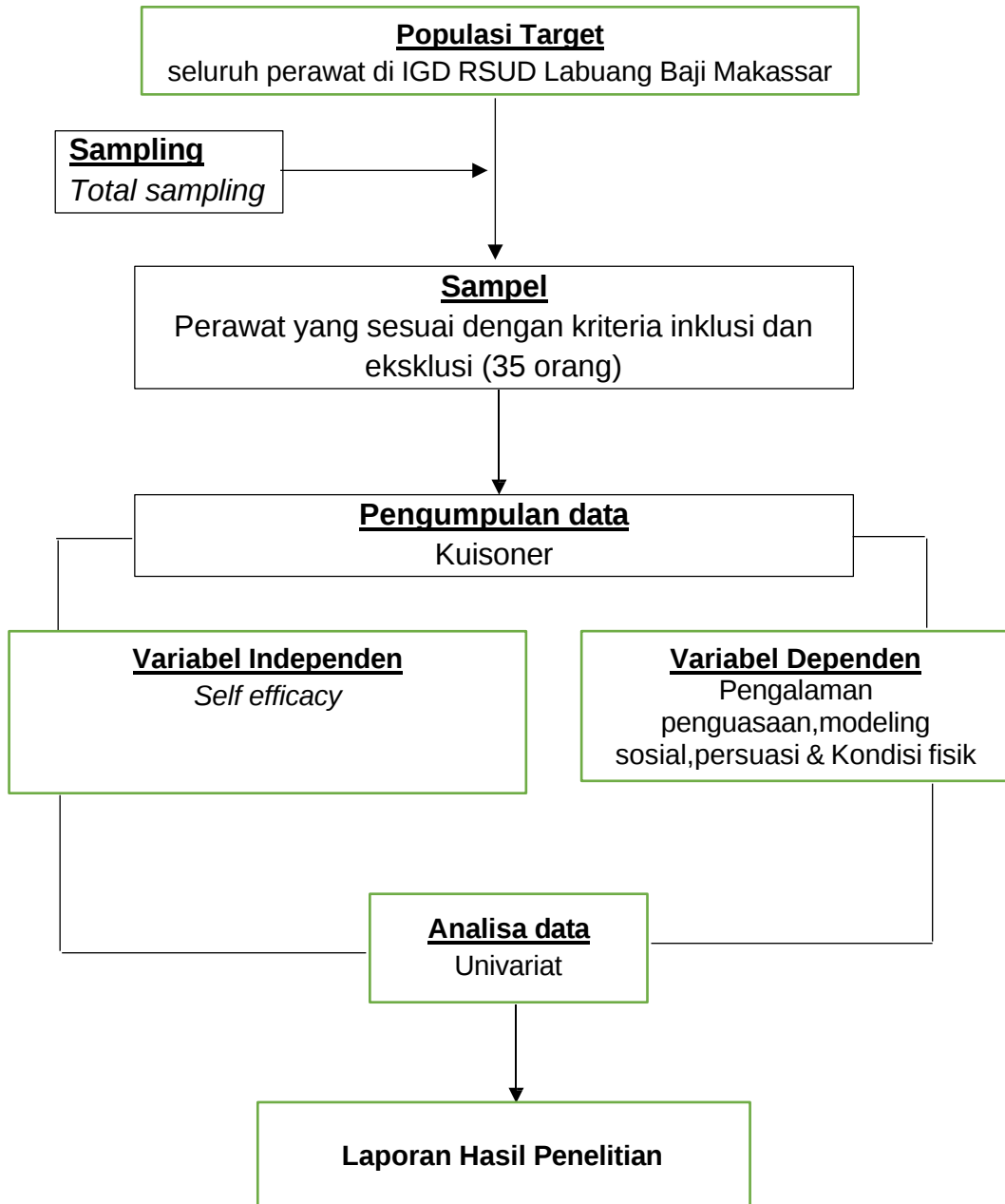
- 1) Perawat yang berada di IGD RSUD Labuang Baji tahun 2024
- 2) Sehat dan Kooperatif pada saat dilakukan penelitian
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Responden tidak mengikuti penelitian sampai akhir

D. Alur penelitian

Menurut Mustafa (2016), Langkah – langkah penelitian ilmiah dengan menggunakan proses penelitian kuantitatif



Gambar 4.1 Alur Penelitian

E. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah kuesioner, yang pertanyaannya diambil dari peneliti sebelumnya dan diberikan kepada responden untuk menjawab dan mengisi sendiri pertanyaannya. Selain itu, instrumen tersebut mempunyai kontrak persetujuan dan penjelasan singkat yang harus dipenuhi oleh responden sebagai bukti bahwa mereka secara sukarela melakukan pengisian.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji instrumen sebagai evaluasi terhadap pertanyaan yang tidak relevan sebelum kuesioner diberikan kepada responden. Uji validitas sangat penting untuk mengetahui ada tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang harus diganti karena dianggap kurang relevan. Uji validitas pada kuesioner ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2024 diujikan pada 25 orang dengan menggunakan SPSS dengan besar r table ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu 0,3961. Item instrument dianggap valid atau relevan jika r hitung $>$ r table pada 5 kuesioner tersebut yaitu 0,400 – 0,666

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan Islami (2018). Uji reabilitas diukur dengan menggunakan metode *alpha chronbach* diukur berdasarkan skala *alpha chronbach* 0 sampai 1. Apabila skala ini dikelompokkan dalam lima kelas dengan Rho yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Cronbach's alpha* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Cronbach's alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Cronbach's alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Cronbach's alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Cronbach's alpha* 0,81 s.d 1,0 berarti sangat reliabel

Instrumen	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengalaman diri sendiri	0.780	Reliabel
Pengamatan terhadap orang lain	0,874	Sangat Reliabel
Persuasi verbal	0,892	Sangat Reliabel
Evaluasi fisiologis	0,945	Sangat Reliabel

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

F. Pengumpulan data

Diperoleh dari responden, melalui penyebaran kuesioner, yang meminta mereka untuk mengisi kuesioner secara jujur, mengisi persetujuan berdasarkan informasi, dan mengikuti petunjuk.

G. Pengelolaan Data dan Penyajian Data

Menurut Millah (2023), beberapa Langkah dalam proses pengolahan data setelah dilakukannya pengumpulan data yakni :

1. Editing data

Peneliti memeriksa kembali isi dan jawaban kuesioner untuk memastikan semua data lengkap . Jika ada kekurangan data, kuesioner atau jawaban responden akan ditanyakan lagi atau responden yang tidak memenuhi kriteria akan diganti.

2. Coding data

Peneliti melakukan penggantian data, yang berarti data awal dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan diubah menjadi angka. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memudahkan pengolahan data.

Tabel 4.3 Coding Data

No	Variabel	Kode
1.	Pengalaman penguasaan	1. Sangat sering : 4 2. Sering : 3 3. Kadang – kadang : 2 4. Tidak pernah : 1
2.	Modeling social	1. Sangat sering : 4 2. Sering : 3

		3. Kadang – kadang : 2 4. Tidak pernah : 1
3.	Persuasi social	1. Sangat sering : 4 2. Sering : 3 3. Kadang – kadang : 2 4. Tidak pernah : 1
4.	Kondisi fisik & emosional	1. Sangat sering : 4 2. Sering : 3 3. Kadang – kadang : 2 4. Tidak pernah : 1

3. Processing data

Analisis data dilakukan setelah kuesioner diisi dengan benar dan dikodekan. Ini dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner ke dalam pengolahan data komputerisasi.

4. Cleaning

Cleaning merupakan proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan.

H. Analisa Data

i. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan masing-masing variable penelitian, baik variable Independen maupun variable Dependen.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada responden untuk mendapatkan persetujuan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menegakkan masalah etika. Menurut Waruwu (2023).

1. *Informed Consent (persetujuan menjadi responden)*

informed consent adalah persetujuan antara peneliti dan responden penelitian. Jika responden setuju, dokumen izin akan diberikan; jika tidak, peneliti harus menghormati hak-haknya. Dalam

tanda tangan informed consent, nama, usia, jenis kelamin, nomor HP, dan tanda tangan harus dicantumkan.

2. *Anonimitas*

Dalam etika penelitian adalah tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur penelitian dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau temuan penelitian.

3. *Confidentialy*

Identitas responden, hasil studi, dan informasi terkait lainnya dilindungi dengan kerahasiaan. Penelitian ini hanya akan menampilkan data penelitian. Dengan memberikan kode pada lembar pengumpulan data, peneliti melindungi data responden.

4. *Benefience*

Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan keuntungan bagi responden, terutama mengetahui Gambaran Analisis *self efficacy* perawat dalam pelaksanaan triage di IGD

5. *Plagiarisme*

Penelitian ini menggunakan artikel, jurnal, atau buku orang lain untuk menghindari plagiarisme.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul Gambaran Analisis *Self efficacy* perawat dalam pelaksanaan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dilaksanakan pada bulan September 2024 di wilayah RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil *survey* data awal didapatkan populasi sebanyak 35 orang jumlah perawat yang ada di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 responden.

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang bertepatan di Jl.DR. Ratulangi No.81, Labuang baji, kec.Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90132

3. Hasil penelitian

a. Karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi responden meliputi : Usia, jenis kelamin, dan Pendidikan. Penjelasan mengenai karakteristik demografi responden akan dijelaskan pada tabel.

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Demografi

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik perawat berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan di RS Labuan Baji Makassar

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	28 – 38	12	34,3
	39 – 49	13	37,1
	50 – 60	9	25,7
	61 – 70	1	2,9
	Total	35	100
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	23	65,71
	Laki – laki	12	34,29
	Total	35	100
3.	Pendidikan		
	S1	31	88,57
	D3	4	11,43
	Total	35	100

Berdasarkan table 5. 1 Mengenai Karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 39-49 tahun, sebanyak 13 orang, dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan, yaitu sebanyak 23 orang. Mayoritas responden memiliki pendidikan (S1), yang tercatat sebanyak 31 orang. Selain itu, seluruh responden bekerja sebagai perawat, dengan jumlah mencapai 35 orang.

b. Gambaran *Self efficacy* Perawat

1. Pengalaman diri

Tabel 5.2

Klaifikasi Pengalaman Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	34	97.1	97.1	97.1
	Baik	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi pengalaman diri cukup dengan sebanyak 34 responden (97,1%), sedangkan gambaran klasifikasi baik sebanyak 1 responden (2,9%).

2. Pengamatan terhadap Orang Lain

Tabel 5.3

Klasifikasi Pengamatan terhadap Orang Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	25.7	25.7	25.7
	Baik	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi Pengamatan terhadap orang Lain baik dengan sebanyak 26 responden (74,3%). Sedangkan gambaran klasifikasi cukup sebanyak 9 responden (25,7%),

3. Persuasi Verbal

Tabel 5.4

Klasifikasi Persuasi Verbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	2.9	2.9	2.9
	Cukup	15	42.9	42.9	45.7
	Baik	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi persuasi verbal baik dengan sebanyak 19 responden (53,3%), sedangkan gambaran klasifikasi cukup sebanyak 15 responden (42,9%). Gambaran klasifikasi kurang sebanyak 1 responden (2,9%).

4. Evaluasi verbal

Tabel 5.5

Klasifikasi Evaluasi Verbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	35	100.0	100.0	100.0

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi evaluasi verbal kurang sebanyak 35 responden (100,0%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan table 5. 1 Mengenai Karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 39-49 tahun, dengan mayoritas jenis kelamin perempuan berpendidikan sarjana (S1), dan semuanya adalah perawat.

Peningkatan *self efficacy* ditemukan pada perawat yang berada pada rentang usia yang lebih tua. Setiap individu mempunyai perbedaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya. Selain usia, tingkat pendidikan juga memiliki peranan yang signifikan dalam *self efficacy* perkembangan. Pengaruh signifikan ini terjadi karena perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pertimbangan yang lebih matang, seiring dengan meningkatnya wawasan yang dimiliki. Jenis kelamin juga merupakan faktor yang dapat berkontribusi terhadap *self efficacy*, di mana penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kemampuan diri mereka. Persepsi mengenai kemampuan diri ini dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman kerja, yang menjadi proses pembelajaran dan berperan dalam pengembangan nilai *self efficacy*. (Kurnia & Prawesti, 2019).

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun akan semakin membaik. Usia perawat yang berada dalam rentang 39-49 tahun menunjukkan bahwa perawat tersebut berperan dalam pelaksanaan triase dalam proses pengembangan informasi.

Menurut (Suroso et al., 2023) Selain dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia juga memengaruhi pengetahuan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan, khususnya dalam triage. Berdasarkan aspek usia, individu yang berusia ≥ 30 tahun dianggap lebih matang dalam dunia kerja keperawatan, termasuk dalam pelaksanaan tindakan triage. Usia yang lebih tinggi dapat berpengaruh pada kedewasaan dalam berpikir dan bertindak, yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin matang pula proses pemikirannya dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan di rumah sakit. Seiring bertambahnya usia, kemampuan untuk menyerap informasi dan pola pikir seseorang juga mengalami perkembangan, sehingga tingkat kematangan dan kesiapan dalam bekerja menjadi lebih baik..

b. Jenis kelamin

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Feby & Panggabean, 2022) Pada aspek jenis kelamin, berdasarkan karakteristiknya, hal ini juga memengaruhi tindakan dalam pelaksanaan triage. Menurut Fathoni (2020), dinyatakan bahwa petugas kesehatan IGD yang berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat dibandingkan dengan perempuan, namun dalam hal ketanggapan dalam memilah pasien, tidak terdapat perbedaan antara petugas kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan.

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang perawat, yang tidak bergantung pada jenis kelaminnya, melainkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat memengaruhi kinerja dalam pelaksanaan triase. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, seorang individu akan mampu melaksanakan semua tugas

dengan efektif dan efisien, sehingga kinerja yang dihasilkan akan semakin membaik.

c. Pendidikan

Menurut penelitian (Amaliyah & Rahmat, 2021) Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan iman mereka sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin mudah bagi seseorang untuk memahami dan menerima informasi, sehingga pengetahuan mereka cenderung menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2024) menjelaskan bahwa pendidikan dan pekerjaan seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Penjelasan mengenai pengaruh pekerjaan terhadap individu adalah bahwa ketika pekerjaan tersebut lebih sering melibatkan penggunaan otak dibandingkan dengan otot, kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan informasi (daya ingat) akan meningkat seiring dengan frekuensi penggunaannya. Hal ini sebanding dengan pekerjaan yang lebih banyak mengandalkan fungsi otak daripada otot.

2. Gambaran Analisis *Self efficacy*

a. Pengalaman diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran klasifikasi analisis pengalaman diri, dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi pengalaman diri cukup dengan sebanyak 34 responden (97,1%), sedangkan gambaran klasifikasi baik sebanyak 1 responden (2,9%).

Menurut penelitian ini, perawat memiliki banyak tanggung jawab karena pekerjaan mereka berkaitan dengan pelayanan kemanusiaan, yaitu memberikan layanan kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa perawat harus memiliki keterampilan kesehatan yang baik (Kundre, 2019). Akibatnya, pengalaman kerja perawat akan berkembang seiring waktu. Self-efficacy meningkat seiring lamanya seseorang bekerja. Self-efficacy yang tinggi dapat membantu menyelesaikan tugas serta mengurangi beban kerja, baik secara fisik maupun psikologis.

Pengalaman kerja seorang perawat menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk memberikan perawatan yang efektif dan berkualitas kepada pasien. Mengalami berbagai situasi klinis, baik rutin maupun darurat, meningkatkan kepercayaan mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan memberikan solusi terbaik bagi pasien. Pembelajaran berkelanjutan dan dukungan dari tim kesehatan juga meningkatkan kompetensi dan keyakinan diri perawat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup berdasarkan pengalaman pribadi. Di sisi lain, data yang diperoleh dari analisis pengaruh self-efficacy terhadap pengamatan terhadap orang lain dan persuasi verbal menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang baik. Hubungan ini terbukti signifikan dengan nilai valid yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, persuasi lisan, dan evaluasi lisan terhadap self-efficacy perawat dalam melakukan triase di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar.

Pernyataan tersebut dalam tabel yang mengategorikan hasil penelitian ke dalam kategori Cukup, Baik, dan Kurang memberikan dasar untuk menjelaskan pernyataan tersebut. Penelitian ini telah memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana pekerjaan memengaruhi pengetahuan dan pengalaman perawat, termasuk aspek pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat kepercayaan diri perawat dalam menghadapi situasi darurat. Namun, penelitian ini dianggap kurang karena tidak secara khusus menilai faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy perawat dalam melaksanakan triase.

b. Pengamatan Terhadap Orang Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran klasifikasi analisis pengamatan terhadap orang Lain dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi Pengamatan terhadap orang Lain baik dengan sebanyak 26 responden (74,3%). Sedangkan gambaran klasifikasi cukup sebanyak 9 responden (25,7%),

Hal ini didukung oleh penelitian Utami (2023), yang menemukan bahwa pengamatan orang lain adalah komponen penting yang memengaruhi self-efficacy perawat dalam menjalankan triase. Studi menunjukkan bahwa keyakinan perawat dalam memberikan pertolongan darurat dapat ditingkatkan dengan kombinasi tingkat pengetahuan yang tinggi dan pengalaman dan pelatihan.

Selain itu, self-efficacy perawat dipengaruhi oleh hal-hal seperti kondisi fisik dan psikologis serta dukungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi perawat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik melalui pelatihan terus menerus.

c. Persuasi Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran klasifikasi analisis persuasi verbal dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi persuasi verbal baik dengan sebanyak 19 responden (53,3%), sedangkan gambaran klasifikasi cukup sebanyak 15 responden (42,9%). Gambaran klasifikasi kurang sebanyak 1 responden (2,9%).

Salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang adalah persuasi verbal, di mana pihak eksternal memberikan dorongan untuk mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keyakinan yang lebih besar ini dapat berkontribusi pada pembentukan self-efficacy yang tinggi pada seseorang (Putu et al., 2019). Kepala ruang perawatan rumah sakit dapat meningkatkan self-efficacy perawat dengan persuasi verbal. Ada tiga peran penting dalam kepemimpinan kepala ruang perawatan: interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan.

d. Evaluasi Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran klasifikasi analisis evaluasi verbal dengan hasil data yang diperoleh bahwa sebagian besar gambaran klasifikasi evaluasi verbal kurang sebanyak 35 responden (100,0%).

Penilaian kemampuan *self efficacy* dapat di lihat dari pengalaman performansi, Pengalaman performansi, yang merupakan pengalaman langsung setiap orang, dapat digunakan untuk menilai kemampuan diri sendiri. Pengalaman Vikarius akan meningkatkan kemandirian seseorang dengan melihat bagaimana orang lain berhasil melakukan hal yang sama. Dalam persuasi sosial, orang diberi saran, nasihat, dan bimbingan untuk meningkatkan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Untuk menilai kemampuan mereka, orang akan menggunakan informasi tentang kondisi fisiologis mereka. Global, morbiditas dan mortalitas meningkat seiring bertambahnya usia (Nurmalisa, 2022)

Penelitian oleh Sari Ratna dan Sutanta (2018) menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tindakan triase berdasarkan prioritas dan tingkat pengetahuan petugas kesehatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Oleh karena itu, pengetahuan perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan triase; ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan perawat berkontribusi pada proses triase. Namun, keberhasilan triase juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan, tingkat wawasan, dorongan, dan komitmen untuk menjalankan triase.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena kedua penelitian tersebut mengacu pada teori Bandura sebagai landasan untuk menganalisis *self-efficacy*. Dengan demikian, temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan pola yang sebanding antara faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dalam konteks penelitian.

Menurut teori Bandura, self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam memengaruhi cara mereka bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Self-efficacy juga mengacu pada persepsi individu tentang kemampuan mereka dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu; keyakinan ini merupakan komponen utama dalam sumber daya tindakan manusia (Bandura, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lutfa,2022), menemukan bahwa pada aspek keluarga, sosial, dan fisik memiliki pengaruh terhadap self efficacy, dan bahwa faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan tingkat self efficacy seseorang. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Frendika (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka dengan tingkat kepuasan karyawan. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian tersebut. Jika seorang pegawai memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tingkat kepuasan kerja yang sepadan.

C. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan yaitu :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen rumah sakit harus mempertimbangkan penambahan jumlah perawat, terutama dalam jam sibuk atau darurat. Untuk

memastikan rasio perawat terhadap pasien yang optimal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan IGD

2. Kolaborasi Tim

Kolaborasi yang baik antara perawat dan dokter untuk memastikan penanganan yang cepat dan tepat.

D. Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan proses penelitian adalah waktu yang tidak sesuai dengan jam kerja perawat di Rumah sakit Labuang Baji Makassar, sehingga responden tidak mencakup jam kerja tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian pada analisis yang telah dilakukan tentang gambaran analisis *self efficacy* perawat dalam melaksanakan triage di Rumah sakit Labuang Baji Makassar tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dibandingkan dengan faktor lainnya yang berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy* perawat dalam melaksanakan triase, pengalaman pribadi juga dikenal sebagai prestasi memiliki korelasi yang lebih dominan. Jumlah pengalaman sukses yang diperoleh terkait dengan tingkat *self-efficacy* perawat dalam menjalankan proses triase.
2. Pengamatan terhadap orang lain mempunyai korelasi yang signifikan antara kemampuan perawat untuk menjalankan triase dan kemampuan mereka untuk melihat orang lain. Tingkat keberhasilan pengamatan terhadap orang lain terkait dengan kemampuan perawat untuk menjalankan proses triase
3. Persuasi verbal, juga dikenal sebagai persuasi lisan, memiliki korelasi yang signifikan dengan kemandirian perawat dalam menjalankan proses triase. Semakin efektif persuasi verbal yang diterima, semakin baik kemandirian perawat dalam menjalankan proses triase.
4. Tidak ada derata perbedaan tingkat evaluasi fisiologis dengan memiliki kaitan yang signifikan dengan *self-efficacy* perawat dalam melaksanakan triase. Semakin efektif evaluasi fisiologis yang dilakukan, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* perawat dalam menjalani proses triase.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit penelitian

Pihak yang bertanggung jawab atas Instalasi Gawat Darurat (IGD) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perawat dalam melaksanakan triase, khususnya dalam memahami pentingnya faktor persuasi verbal, seperti dukungan keluarga, sebagai upaya meningkatkan *self-efficacy* perawat dalam menjalankan triase. Bagi peneliti selanjutnya

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari referensi yang lebih beragam, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam konteks *self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adritama, T.A., & Nyorong, M. (2020). *Analisis Kebutuhan Perawat Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Beban Kerja Studi Kasus Analysis Of Emergency Nurse Needs Based On Workload Case Study*. 5(1)
- Alshatarat, M., Rayan, A., Eshah, N. F., Baqias, M. H., Jaber, M. J., & Albashtawy, M. (2022). *Triage Knowledge And Practice And Associated Factors Among Emergency Department Nurses*. <https://doi.org/10.1177/23779608221130588>
- Alshatarat, M., Rayan, A., Eshah, N. F., Baqias, M. H., Jaber, M. J., & Albashtawy, M. (2022). *Triase Pengetahuan Dan Praktek Dan Faktor Terkait Diantara Keadaan Darurat Perawat Departemen*. 8, 1–8. <https://doi.org/10.1177/23779608221130588>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021*. 5(1), 28–45.
- Bandura. (2021a). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy*. 3, 6–20.
- Bandura. (2021b). *Moh. Toriqul Chaer, Self Efficacy Dan Pendidikan*. 3, 106–122.
- Bandura. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Bojonegoro*. 12(1), 1–10.
- Dwi Laksono, Agung dkk. (2021). *Standar Pelayanan Minimal Kesehatan. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Kementerian Kesehatan RI
- Ferianto, K. 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy perawat dalam melaksanakan resusitasi pada pasien henti jantung. Mesencephalon*. 2 (4)
- Febi, S., & Panggabean, M. (2022). *Pengambilan keputusan terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam keperawatan klinis triase di ruang igd*.
- Herawati, T., Gustina, D. S., & Utami, D. S. (2019). *Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Lembang. Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.58550/Jka.V5i1.22>
- Hidayat, A. S. (2023). *Gambaran Kepuasan Pasien Dalam Penanganan Program Studi Sarjana Keperawatan*.

- Islami, Nurin Syarafina 2018. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Klien Tb Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. Jurnal Kesehatan Unair.*
- Kurnia, T. A., Trisyani, Y., & Prawesti, A. (2018). *Factors Associated With Nurses ' Self -Efficacy In Applying Palliative Care In Intensive Care Unit.* 13(2), 219–226.
- Kundre, R. (2019). *Burnout dengan self efficacy pada perawat.* 7, 1–7.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Di, P., Igd, R., & Simo, R. (2021). *Gambaran Penerapan Australian Triage Scale (Ats) Pada Pasien Di Ruang Igd Rsud Simo Boyolali. Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021,* 20, 1–10.
- Lutfah, U., & M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous.* 11(1).
- Marhamad, S. (2021). *Program Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area Medan.*
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.* 1(2), 140–153.
- Mustafa. (2016). *Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis A.* 1–23.
- Nugroho, C., & Kosasih, I. (2022). *Self Efficacy Perawat Di Tengah Pandemi Covid-19 Self Efficacy Perawat Di Tengah Pandemi Covid-19 Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan). June.* <https://doi.org/10.35966/ilkes.V13i1.223>
- Nurbianto, D. A., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Pelaksanaan Triase Di Rsud Kota Tangerang. Jurnal Health Sains,* 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.46799/Jhs.V2i1.75>
- Nurmalisa, B. E. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy Pasien TB Paru dalam Menjalani Pengobatan Factors Associated with Pulmonary TB Patients ' Self Efficacy in Undergoing Treatment.* 3, 51–62.
- Pasien, K., Igd, D., Sakit, R., & Bogor, P. M. I. (2024). *Hubungan Implementasi Protokol Triase Dan Response Time Terhadap.* 1(3).

- Pembuangan, P., Rumah, D. I., Inap, R., Sakit, R., & Wangaya, D. (2023). *Jurnal Nurseline*. 2016.
- Purnama, N. (N.D.) (2020). *Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik Di Rumah Sakit*. 69–76.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>
- Putu, N., Darma, E., Kadek, N., Suarningsih, A., Studi, P., Keperawatan, S., Profesi, D., Fakultas, N., & Universitas, K. (2019). *hubungan peran kepala ruangan dengan self-efficacy the relationship of the head of nurse ' roles with nurse ' self - efficacy in preventing patients from falls*. 2(1).
- Putri. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti*.
- Putra IWAP, Rattu AJM, Pongoh J. *Analisis pelaksanaan standar pelayanan minimal di instalasi gawat darurat rumah sakit GMIM Kaloorang Amurang*. *Jurnal IKMAS*. 2017; 2 (4):77-85
- Rumah, P., Mata, S., Inap, R., Sakit, R., & Cicendo, M. (2021). *Artikel Penelitian Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Mata Cicendo*. 03, 34–38.
- Rupina, S., Ngadiran, A., Hotmaida, L., & Kesehatan Immanuel, I. (2023). *Pengalaman Perawat Dalam Melaksanakan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Santa Elisabeth Sambas*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(2), 2023. <https://ojslast.institutkesehatan-immanuel.ac.id/index.php/jiki/article/view/217/161>
- Rizal. (2024). *Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah Debora Egyita Sitepu1 , Annisa Primadiahanti2 , Erika Indah Safitri3 1,2,3Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati Bandar Lampung*. 10(6), 196–204.
- Sari Ratna, D., & Sutanta. (2018). Sikap Dan Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage. *Jurnal Kebidanan*, 9(02), 154–164.
- Sesrianty, V., Indriani, P., & Dnd, D. R. (2023). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Di*. 4, 2536–2543.

- Setiawan, A. W., Sriyono, G. H., Hartono, D., (2021) Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., Hasan, Z., & Perawat, M. (N.D.). *Penerapan Triage Di Igd Rsud Waluyo Jati Kraksaan*. 132–139.
- Setiawan, S. P., & Frendika, R. (2023). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja di Kota Bandung*. 19–24.
- Sinta. (2023). *Pengetahuan, Hubungan; Triage, Perawat*. 1, 96–102.
- Sinta, T. (2020). *Economic Education Analysis Journal*. 9(2), 584–600.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39466>
- Suroso, H., Tjokro, S. H., Apriliana, B., Fauziyah, F. I., Hartanto, M. V. W., & Qomariah, S. N. (2023). Edukasi Pelaksanaan Triage Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Di Igd Rs Adi Husada Kapasari. *Community Development In Health Journal*, 1.
<https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i1.369>
- Susanto, D. (N.D.). *Triase Dan Etika Pada Pasien Covid-19 Triage And Ethics In Covid-19 Patients : Literature Review*.
- Syarif. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Issue August).
- Tejaratri, L. (2024). *Dukungan Sosial , Self-Efficacy Dan Resiliensi Pada Perawat Yang Menjaga Pasien Covid-19*. 6(4), 543–550.
- Tasbir (2021). *Pasien Tentang Sistem Triage Ke Igd Di Indonesia Adalah Dengan Jumlah Rumah Sakit Umum Dimana Pasien Digolongkan*. 4(July 2020), 76–87.
- Utami. (2023). *Faktor determinan self efficacy perawat dalam pelaksanaan discharge planning*. 15, 1641–1650.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Wingham, J., Frost, J., Britten, N., Jolly, K., Greaves, C., Abraham, C., & Dalal, H. (2019). Needs of Caregivers in Heart Failure Management: A qualitative study. *Chronic Illness*, 11(4), 304–319.
<https://doi.org/10.1177/1742395315574765>
- Yulia. (2019). *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di*

Ruang Rawat Inap. 13(1), 40–47.
Zainoel, R., & Banda, A. (2023). *Pengukuran Triage Time Pada Pasien Masuk Igd. 7, 1260–1264.*

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 25190/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Direktur RSUD Labuang Baji
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar Nomor : B/1960/IX/2024 tanggal 23 September 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FUTRI MAHARANI
Nomor Pokok	: 202105064
Program Studi	: Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Garuda No. 3-AD Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" FACTOR – FACTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF EFFICACY PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TRIAGE DI RUMAH SAKIT LABUANG BAJI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 September s/d 30 Oktober 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 September 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Rektor Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI
Jl. Dr. Ratulangi No. 81 Telp. 873482 Makassar
E-mail: rsudlabuangbaji.sulsel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.3.5/ 250/LB-01.3/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Yustiaty Yusuf, SE., M.Si**
NIP. : 19661218 199603 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina TK. I/IV.b
Jabatan : Kepala Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Inovasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Maharani
NIM : 202105064
Program Studi : S-1 Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa Pelamonia
Alamat : Binabbasa, Kel Tanabangka, Kec Bajeng Barat

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Pengambilan Data Awal dan Penelitian di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji dalam rangka Penyelesaian tugas akhir Ilmiah/Skripsi/Tesis Dengan Judul **"FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF EFICACY PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN TRIAGE DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 September 2024

Kepala Bidang
Pendidikan, Penelitian dan Inovasi

Dra. Yustiaty Yusuf, SE., M.Si
NIP. 19661218 199603 2 001

SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappocini, Makassar
E-mail: kepkipolkesmas@poltekkes-mks.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.: 1279/M/KEPK-PTKMS/IX/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : FUTRI MAHARANI
Principal in Investigator

Nama Institusi : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Faktor - faktor yang berhubungan dengan Self efficacy perawat dalam melaksanakan Triage di Rumah sakit"

"Factors related to nurses' self-efficacy in carrying out Triage in hospitals"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 September 2024 sampai dengan tanggal 20 September 2025.

Declaration of ethics applies during the period September 20, 2024 until September 20, 2025.



September 20, 2024
Professor and Chairperson,

Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt

A. Kuesioner Pengalaman Diri Sendiri (*Performance Accomplishment*)

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering
1	Saya mampu memecahkan masalah triase pada pasien yang saya hadapi				
2	Saya merasa tidak sanggup melakukan triase pada pasien jika pasien diruangan banyak				
3	Saya melakukan triase secara tepat sesuai dengan SOP yang ada diruangan				
4	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah selama dilakukannya triase pada pasien				
5	Saya lebih senang menghindari triase, agar tidak mengalami ketegangan				

(Sumber Modifikasi : Islami, 2018)

B. Kuesioner Pengamatan Terhadap Orang Lain (*vicarious experience*)

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang Kadang	Sering	Sangat sering
1	Saya cenderung meniru ataupun mencontoh sikap positif perawat yang berada diruangan dalam melakukan triase				
2	Saya tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan triage di ruangan IGD				
3	Perawat lain menolong dan memotivasi saya menjadi lebih percaya diri dan merasa kuat dalam melakukan triage pada pasien				
4	Perawat lain yang berada di IGD mempengaruhi motivasi saya menjadi lebih percaya diri dan merasa kuat dalam melakukan triage pada pasien				

5	Kegagalan perawat yang berada di IGD dalam melakukan triage merupakan cambuk bagi saya supaya tidak ikut untuk melakukan kesalahan tentang triage pasien				
---	--	--	--	--	--

(Sumber Modifikasi : Islami, 2018)

C. Kuesioner Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang – kadang	Sering	Sangat sering
1	Perawat diruangan IGD memberikan dorongan kepada saya untuk melakukan triage pada pasien secara tepat				
2	Teman sejawat memberikan motivasi dan support ketika saya sedang menghadapi masalah dalam melakukan triage pada pasien				
3	Apabila terdapat masalah, petugas kesehatan melibatkan saya dalam keputusan pemecahan masalah				
4	Perawat yang lain memberikan pujian dan perhatian kepada saya pada saat ada masalah dalam melakukan triage pada pasien				
5	Perawat menjelaskan kepada saya setiap kali saya bertanya tentang hal yang menyangkut dengan triage pada pasien				

(Sumber Modifikasi : Islami, 2018)

D. Kuesioner Evaluasi Fisiologis (*physiological information*)

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang – kadang	Sering	Sangat sering
1	saya merasa stress dengan triage yang dilakukan setiap ada pasien yang saya lalui				
2	Saya mudah tersinggung bila ada yang mengomentari saya dalam melakukan triage pada pasien				
3	Saya merasa bosan karena dinas diruangan IGD melakukan triage pada pasien yang datang				
4	Saya merasa segala sesuatu yang saya lakukan dalam melakukan triage adalah sia-sia				
5	Saya tidak bisa tidur nyenyak (gelisah) apabila pekerjaan dalam melakukan triage pada pasien belum dilakukan				

(Sumber Modifikasi : Islami, 2018)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Perawat/Calon Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Maharani

Nim 202105064

Pekerjaan : Mahasiswa Sarjana Keperawatan & profesi Ners

Alamat : Binabbasa

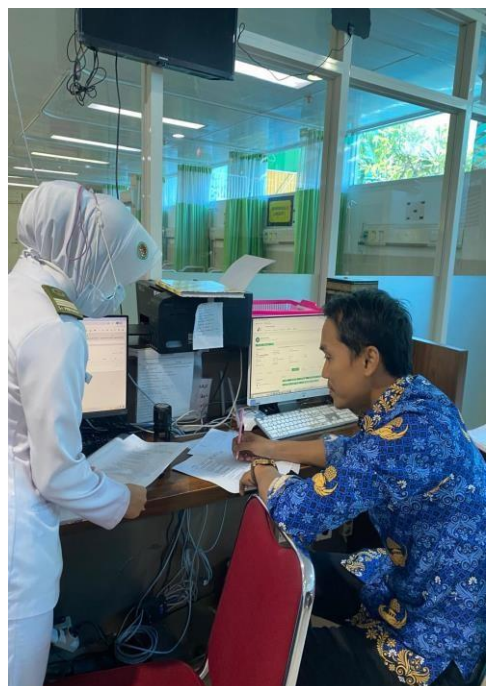
Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "Gambaran Analisis *Self Efficacy* Perawat Dalam Melaksanakan Triage Dirumah Sakit Labuang Baji." Yang pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan September s.d bulan Oktober. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Analisis *Self Efficacy* Perawat Dalam Melaksanakan Triage. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Makassar

Futri Maharani

LAMPIRAN DOKUMENTASI



LEMBAR KONSULTASI



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
 Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Putri Maharani

NIM : 202105064

Judul SKRIPSI : Factor – Factor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Rumah Sakit

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Rabu, 22-Mei-2024	Konsul judul	Factor – factor yang mempengaruhi self efficacy perawat dalam pelaksanaan triage dirumah sakit	
2	Senin, 27-Mei-2024	Bab 1 latar belakang	- Triage - Masalah yang muncul - Faktor yang berkaitan dengan self efficacy	
3	Jumat, 31-Mei-2024	Bab 2 tinjauan Pustaka	- Perawat igd - Pengalaman perawat terkait keberhasilan	
4	Rabu 12. Juni. 2024	BAB 2 - BAB 3	Penulisan	
5	Rabu 10. Juli. 24	BAB 3 - 4 Revisi.	Revisi dan Metode penelitian	



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



6	Sabtu, 20-juli- 24.	BAB 4	Data awal. Analisa data.	
7	Sabtu, 11-januari 2025	Konsultasi mengenai judul Skripsi yang di rubah oleh pembim- bing analisis data.	Ace	
8	Senin 20-januari 2025	Konsultasi pembahasan BAB 4 dan 5		
9	Selasa 24-januari 2025	Konsultasi revisi pembahasan		
10	Kamis 23-januari 2025	Konsultasi revisi	Ace	

Makassar,

2024

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDN. 8960530021

Pembimbing Utama,

ST. NISIP
NIDN. 0919059003

LEMBAR UNDANGAN UJIAN



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



Makassar, 16 Agustus 2024

Nomor : B / 020 / S1-KEP / VIII / 2024
Klarifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Undangan Ujian Proposal
Penelitian Mahasiswa

Kepada

Yth. 1. Ns. Samsir, S.Kep., M.Kes.
2. Ns. Much. Asdi, S.Kep., M.Kep.
3. Ns. Alamsyah, S.Kep., M.Kes.

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Tahun Akademik 2023/2024 tentang pelaksanaan Ujian Akhir Program (UAP) tahun 2024.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dimohon kepada Pembimbing dan Penguji untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian Skripsi mahasiswa a.n. **Futri Maharani NIM 202105064** Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Pukul : 15.00 – 16.00 WITA
Tempat : Ruang Ujian Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Judul Skripsi : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Perawat dalam Melaksanakan *Triage* di Rumah Sakit Labuang Baji"

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Rektor

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Kaprodi Sarjana Keperawatan,

REKTOR
Ns. Zakaryati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK-8960530021

Tembusan :

1. Kakesdam XIV/Hsn (Sbg. Lap)
2. Ketua YWBKH Perwakilan Sulawesi
3. Wakil Rektor I dan II IIK Pelamonia
4. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan IIK Pelamonia
5. Arsip



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



Makassar, 24 Januari 2025

Nomor : B / 142 / S1-KEP / 11 / 2025
Klarifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Undangan Ujian Akhir Penelitian
Skripsi Mahasiswa

Kepada

Yth. 1. Ns. Samsir, S.Kep., M.Kes.
2. Ns. Much. Asdi,
S.Kep., M.Kep.
3. Dr. Ns. Alamsyah,
S.Kep., M.Kes.

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Tahun Akademik 2023/2024 tentang pelaksanaan Ujian Akhir Program (UAP) tahun 2024.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dimohon kepada pembimbing dan penguji untuk menghadiri Ujian Akhir Penelitian Skripsi mahasiswa a.n. **Futri Maharani** NIM **202105064** Prodi Sarjana Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
Pukul : 15.00 – 16.00 WITA
Tempat : Ruang Ujian Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Judul : "Gambaran Analisis Self Efficacy Perawat dalam Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji"

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Rektor
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
Prodi Sarjana Keperawatan,


Ns. Zakaryati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK. 8960530021

Tembusan :

1. Kakesdam XIV/Hsn (Sbg. Lap)
2. Ketua YWBKH Perwakilan Sulawesi
3. Wakil Rektor I dan II IIK Pelamonia
4. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan IIK Pelamonia
5. Arsip

LEMBAR MASTER TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	JK
1.	Yusnani	35 th	S1	Perawat	P
2.	Nurjanna	34 th	S1	Perawat	P
3.	St. sarwa	45 th	S1	Perawat	P
4.	Nurdyanti	50 th	S1	Perawat	P
5.	Sirabuddin	60 th	S1	Perawat	L
6.	H. Abd Latif	70 th	S1	Perawat	L
7.	Rosmini	36 th	S1	Perawat	P
8.	Fitriawati	35 th	S1	Perawat	P
9.	St. hardiyanti	39 th	S1	Perawat	P
10.	Nur ikhsan	48 th	D3	Perawat	L
11.	Ahmad yani	55 th	S1	Perawat	L
12.	Dewi silvia	29 th	D3	Perawat	P
13.	Ruslan	44 th	S1	Perawat	L
14.	Nurbijawana	55 th	S1	Perawat	P
15.	Hermin	37 th	S1	Perawat	L
16.	Sri yustika	28 th	S1	Perawat	P
17.	Nurlinda	40 th	S1	Perawat	P
18.	Irmasari	45 th	S1	Perawat	P
19.	Musfirayani	38 th	S1	Perawat	P
20.	Syukur	50 th	S1	Perawat	L
21.	Fitria	47 th	S1	Perawat	P
22.	Riski	60 th	S1	Perawat	L
23.	Jamaluddin	51 th	S1	Perawat	L
24.	Julaeha	49 th	S1	Perawat	P
25.	Fidyaningsih	38 th	S1	Perawat	P
26.	Asmawati	35 th	S1	Perawat	P
27.	Aswar	29 th	D3	Perawat	L
28.	Hasriyanti	39 th	S1	Perawat	P
29.	Sri suharti	47 th	S1	Perawat	P
30.	Nur asri	49 th	S1	Perawat	P
31.	Nelsiah	39 th	S1	Perawat	P
32.	Tri ayuni	45 th	S1	Perawat	P
33.	M. ilham	59 th	S1	Perawat	L
34.	Syahrullah	36 th	S1	Perawat	L
35.	Trivina	54 th	S1	Perawat	P

LEMBAR MASTER TABEL

1	pengalaman diri										Pengamatan terhadap orang lain						Persuasi verbal						Evaluasi verbal					
2	nama	umur	Jk	pendidikan	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
3	YUSNANI	1	2	1	3	1	3	3	1	11	2	3	2	2	4	13	3	3	3	3	2	14	1	1	1	1	1	5
4	NURJANNA	1	2	2	3	1	3	3	1	11	2	3	2	2	4	13	3	3	3	3	2	14	1	1	1	1	1	5
5	st. sarwa	2	2	1	3	1	4	4	2	14	2	3	2	2	3	12	3	2	3	3	2	13	1	1	1	1	1	5
6	nurdianti	3	2	1	3	1	4	4	2	14	2	3	2	2	3	12	3	2	3	3	2	13	1	1	1	1	1	5
7	SIRABUDDIN	3	1	1	3	1	4	4	2	14	2	3	2	2	3	12	3	2	3	3	2	13	1	1	1	1	1	5
8	H. ABD LATIF	4	1	1	4	1	3	3	3	14	4	3	3	3	3	16	4	1	3	3	3	14	1	1	1	1	4	8
9	ROSMINI	1	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	4	3	4	17	4	3	2	3	4	16	1	1	1	1	1	5
10	FITRIAWATI	1	2	1	4	1	3	3	1	12	4	3	3	3	3	16	4	1	3	3	3	14	1	1	1	1	3	7
11	ST.Hardiyanti	2	2	1	3	1	3	3	1	11	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5
12	Nur Ikhsan	2	1	1	3	1	3	3	1	11	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5
13	ahmad yani	3	1	1	4	1	3	3	1	12	4	3	3	3	3	16	4	1	3	3	3	14	1	1	1	1	4	8
14	Dewi sylvia	1	2	2	4	1	3	3	1	12	4	3	3	3	3	16	4	1	3	3	3	14	1	1	1	1	4	8
15	Ruslan	2	1	1	3	1	3	3	1	11	3	2	1	1	3	10	2	2	3	2	2	11	1	1	1	1	1	5
16	Nurbijawana	3	2	1	4	1	4	4	1	14	3	2	1	1	3	10	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5
17	Herman	1	1	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
18	Sri justika	1	2	2	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
19	Nurlinda	2	2	1	4	2	4	4	1	15	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
20	Irmazari	2	2	1	3	1	4	3	1	12	2	1	2	2	3	10	3	3	2	2	3	13	1	1	1	1	1	5
21	Musfirayani	1	2	1	3	1	4	3	1	12	2	1	2	2	4	11	3	3	2	2	3	13	1	1	1	1	1	5
22	Syukur	3	1	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
23	Fitria	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
24	Riski	3	1	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
25	Jamaluddin	3	1	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
26	Julaeha	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
27	Fidyaningsih	1	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
28	Asmawati	1	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	4	8
29	Aswar	1	1	2	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
30	Hasriyanti	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	1	1	1	1	4	8
31	Sri Suharti	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
32	Nur Asri	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
33	Nelsiah	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
34	Tri ayuni	2	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16	1	1	1	1	4	8
35	M. Ilham	3	1	1	4	1	4	3	1	13	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8
36	Syahrullah	1	1	1	4	1	4	3	1	13	4	3	3	3	3	16	4	4	3	3	4	18	1	1	1	1	4	8
37	Trivina	3	2	1	4	1	4	4	1	14	4	2	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	1	1	1	1	4	8

HASIL UJI ANALISIS UNIVARIAT DAN BIVARIAT

A. Data Umum Karakteristik Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28-38 tahun	12	34.3	34.3	34.3
	39-49 tahun	13	37.1	37.1	71.4
	50-60 tahun	9	25.7	25.7	97.1
	61-70 tahun	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	12	34.3	34.3	34.3
	perempuan	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	31	88.6	88.6	88.6
	D3	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Frequency

Statistics

		Klaifikasi Pengala man Diri	Klasifikasi Pengamatan terhadap Orang Lain	Klasifikasi Persiai Verbal	Klasifikasi Evaluasi Verbal
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

		Klaifikasi Pengalaman Diri			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	34	97.1	97.1	97.1
	Baik	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

		Klasifikasi Pengamatan terhadap Orang Lain			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	25.7	25.7	25.7
	Baik	26	74.3	74.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

		Klasifikasi Persuasi Verbal			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	2.9	2.9	2.9
	Cukup	15	42.9	42.9	45.7
	Baik	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

		Klasifikasi Evaluasi Verbal			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	35	100.0	100.0	100.0

LEMBAR TIME SCHEDULE

N O	KEGIATAN	Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																				
2	ACC Judul																																				
3	Penyusunan Proposal																																				
4	Perbaikan Proposal																																				
5	Seminar Proposal																																				
6	Perbaikan Hasil Proposal																																				
7	Pelaksanaan Penelitian																																				
8	Penyusunan Hasil Penelitian																																				
9	Seminar Hasil																																				
10	Perbaikan Hasil Penelitian																																				

HASIL TURNITIN

Page 2 of 99 - Integrity Overview

Submission ID tmsid::1:3159775227

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

23%		Internet sources
7%		Publications
10%		Submitted works (Student Papers)

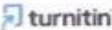
Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Page 2 of 99 - Integrity Overview

Submission ID tmsid::1:3159775227

LEMBAR REVISI PROPOSAL



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
 Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Maharani
 N I M : 202105064
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
 Nama Penguji : Ns. Alamsyah, S.Kep., M.Kes.
 Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Perawat dalam Melaksanakan *Triage* di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		Latar Belakang perjalan		
		Hapus Kritik Ekstensi		
		Judul di ganti Berhubungan		
		Perjalan baru di definisi op.		

Makassar,

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
 NIDK. 8960530021



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Maharani
NIM : 202105064
Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Nama Penguji : Ns. Much. Asdi, S.Kep., M.Kep.
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Perawat dalam Melaksanakan *Triage* di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		Latar Belakang perkelas		/
		Hapus kriteria studi		/
		judul di ganti berhubungan		/
		perkelas hari di definisi q.		/
		ACC		/

Makassar,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyah, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK. 8960530021



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Maharani
NIM : 202105064
Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Nama Penguji : Ns. Samsir, S.Kep., M.Kes.
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Perawat dalam Melaksanakan *Triage* di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		Latar Belakang perjelas		
		Haps Kriteria Ekstensi		
		Judul diganti bertubungan		
		Perjelas hasil di depanin Op.		

Makassar,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK. 8960530021

LEMBAR REVISI HASIL



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
 Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Maharani
 NIM : 202105064
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
 Nama Penguji : Dr. Ns. Alamsyah, S.Kep., M.Kes.
 Judul : Gambaran Analisis Self Efficacy Perawat dalam
 Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		Penulisan Tujuan Penelitian	06.01.2025	
		Penulisan tempat & waktu	06.01.2025	
		Pahami 4 Faktor self efficacy	06.01.2025	
		Tambahkan penulisan & hasil	06.01.2025	

Makassar,

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
 NIDK. 8960530021



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-838 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Maharani
NIM : 202105064
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
Nama Penguji : Ns. Much. Asdi, S.Kep., M.Kep.
Judul : Gambaran Analisis Self Efficacy Perawat dalam Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		Penulisan Tujuan penelitian	06.01.2025	/
		Penulisan Tempat & Waktu	06.01.2025	/
		Pahami & Faktor Self efficacy	06.01.2025	/
		Tambahkan pengantar di paragraf	06.01.2025	/
				/
				/

Makassar,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK. 8960530021



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



LEMBAR REVISI HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Maharani
N I M : 202105064
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
Nama Penguji : Ns. Samsir, S.Kep., M.Kes.
Judul : Gambaran Analisis Self Efficacy Perawat dalam Melaksanakan Triage di Rumah Sakit Labuang Baji

No	Halaman	Aspek Yang Diperbaiki	Penguji	
			Tanggal disetujui	Paraf
		- Abstrak	06-01-2025	
		- Hipotesis	06-01-2025	
		- Kerangka Konsep	06-01-2025	
		- Pembahasan / Hasil	06-01-2025	

Makassar,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, S.K.M., S.Kep., M.Kep.
NIDK. 8960530021

LEMBAR USULAN JUDUL SKRIPSI



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA

KAMPUS: JL. GARUDA NO. 3-AD MAKASSAR KODE POS 90125
Tlp 0411-857-836 / 0852-4157-5557



USULAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Maharani
NIM : 202105064
Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini kami mohon bantuan kepada pembimbing agar kiranya dapat membantu memberi saran dan bimbingan atas usulan judul SKRIPSI kami dengan topik Depertemen Gadar (Gawat Darurat) adapun judul yang kami ajukan adalah

No	Alternatif Judul	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	Hubungan metode relaksasi pada pasien dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah	(Ns.Samsir S.Kep.,M.Kes)	(Ns.Much Asdi.S.Kep.,M.Kep)
2.	Hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat demensia pada lansia di rumah sakit	(Ns.Samsir S.Kep.,M.Kes)	(Ns.Much Asdi.S.Kep.,M.Kep)
3.	Faktor – faktor yang mempengaruhi self efficacy perawat dalam melaksanakan triage	(Ns.Samsir S.Kep.,M.Kes)	(Ns.Much Asdi.S.Kep.,M.Kep)

Demikian usulan judul SKRIPSI yang kami ajukan, terima kasih atas saran dan bimbingannya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Ns. Zakariyati, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDN. 8960530021

LEMBAR REKOMENDASI TIM ANALISIS DATA

A. IDENTITAS PENELITIAN

1. NAMA	: FUTRI MAHARANI
2. NIM	: 202105064
3. PROGRAM STUDI	: SARANA KEPERAWATAN
4. JUDUL PENELITIAN	: FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN SELF EFFICACY PERAWAT DALAM MELAKUKAKAN TRIASE DI RUMAH SAKIT LABUNG BAZI

B. SARAN TIM ANALISIS DATA

1. Kesesuaian Judul Penelitian dengan Analisis Data	: Tidak sesuai → faktor yg berhubungan
2. Kesesuaian Tujuan Penelitian dengan Analisis Data	: Tidak sesuai
3. Kesesuaian Definisi Operasional dan Kriteria Objektif dengan Analisis Data.	: Sesuai
4. Kesesuaian Kerangka Konsep dengan Analisis Data	: tidak sesuai
5. Saran Lainnya	: Disarankan dari uji chi square menjadi deskriptif karena tidak ada variabel dependen.

Makassar, 16 Januari 2021
Tim Analisis Data


NURULHIKMA WULANDARI N